

ABSTRAK

Desa Bermi merupakan desa yang mengembangkan agrowisata berupa petik kopi yang digunakan sebagai salah satu destinasi wisata untuk mengembalikan salah satu potensi kebun kopi yang semakin menghilang. Kawasan Agrowisata akan dikembangkan di daerah desa Bermi Kec. Krucil Kab. Probolinggo. Wisata ini merupakan wisata baru yang akan digunakan sebagai salah satu destinasi wisata di desa Bermi. Untuk menjadikan pengembangan yang optimal maka dilakukan sebuah penelitian mengenai analisis kelayakan finansial pengembangan Produk agrowisata. Pengkajian kelayakan pengembangan dikaji melalui aspek teknis, finansial, manajemen, dan pasar. Kawasan ini juga akan didirikan perusahaan mini untuk mengolah hasil pengembangan agrowisata. Perusahaan ini membutuhkan tanah seluas 200 m². Banyak karyawan yang dibutuhkan sebanyak 14 orang dengan investasi awal sebesar Rp6.227.746.835 investasi akan dilakukan selama 4 tahun 175 hari dengan jam kerja selama 8 jam per hari. *Discount factor* yang digunakan sebesar 7% diambil dari rata-rata suku bunga dan didapatkan NPV sebesar Rp 4,586,046,954 dengan IRR sebesar 26 % dengan demikian nilai yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan membuktikan bahwa pengembangan agrowisata layak untuk dikembangkan

Kata Kunci : Agrowisata, Studi Kelayakan Finansial, Desa Wisata

ABSTRACT

Bermi Village is a village that develops agro-tourism in the form of coffee picking which is used as one of the tourist destinations to restore one of the potential coffee plantation that disappeared. Agro-tourism area will be developed in the village area Bremlu Kec. A. Probolinggo. This tour is a new tour that will be used as one of the tourist destinations in Bermi village. To make optimal development, there is a study on the feasibility analysis of tourism development. This area will also establish a mini company to cultivate the results of agricultural development. The company requires a land area of 200 m². Many employees need as many as 14 people with an initial investment of Rp 6.227.746.835 investment will be made for 4 years 175 days with working hours for 8 hours per day. Discount Factor used 7% taken from the average interest rate and acquired NPV amounting to Rp 4,586,046,954 with IRR by 26% thereby the value obtained based on the results of the calculation proves that the development of agrotourism is worthy to be developed

Keywords: agrotourism, Financial feasibility study, Tourism village